



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3356-3362

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Kondisi Lembaga Keuangan Non Bank di Bali

D.A Gladysia Sistadanta Kurnia Dewi Sutedja, Made Irma Dwiputranti, I Made Sudama

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primakara

E-mail: gladysia@primakara.ac.id

### **Abstrak**

*Lembaga keuangan non-bank (LKNB) yang dimiliki oleh masyarakat Bali memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Salah satu bentuk LKNB yang paling dikenal dan berkembang pesat di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Selain LPD, koperasi simpan pinjam juga menjadi lembaga keuangan non-bank yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Bali. Koperasi seperti Koperasi Krama Bali dan koperasi lainnya memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan bank, serta menawarkan layanan keuangan yang lebih fleksibel bagi anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi lembaga keuangan non bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar lembaga keuangan ini dapat membantu UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. Peneliti menggunakan metode penelitian Literature Review (LR) bertujuan untuk memetakan penelitian terdahulu tentang Lembaga keuangan non bank. Kearifan lokal, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) milik desa pekraman memiliki peran sangat strategis dalam penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan fungsi sosialnya. Peningkatan fungsi sosial ini tidak saja dapat menguatkan tujuan LPD yaitu peningkatan kesejahteraan anggota, tetapi juga meningkatkan komitmen dan kebersamaan para anggota terhadap LPD dan antar anggota. Koperasi mempunyai ciri-ciri demokrasi ekonomi, yaitu kegiatan perekonomian diatur oleh rakyat, dilaksanakan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kesejahteraan rakyat. LKNB menunjukkan ketahanan yang cukup baik berkat dukungan budaya dan sistem sosial masyarakat Bali, meskipun menghadapi tantangan dalam hal profesionalisme pengelolaan, transparansi, dan digitalisasi layanan. Di sisi lain, LKNB di Bali menunjukkan perkembangan yang bervariasi, sebagian besar masih menghadapi kendala manajerial, permodalan, serta rendahnya literasi keuangan anggota.*

*Kata kunci: Koperasi, Lembaga Keuangan Non Bank, Lembaga Perkreditan Rakyat*

### **1. Latar Belakang**

Masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multi dimensi. Kegagalan dalam proses penanggulangan kemiskinan dan pengangguran terjadi akibat kurangnya pemahaman atas penyebab kemiskinan itu sendiri. Dalam hal ini akar kemiskinan diidentifikasi karena terbatasnya akses kesempatan kerja (Soleman & Nainggolan, 2022). Salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan akses kesempatan kerja tersebut adalah melalui dukungan dari lembaga keuangan, terutama perbankan, yang memiliki peran besar dalam mendukung perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan, terutama perbankan, memiliki peran besar dalam mendukung perekonomian Indonesia. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari masyarakat yang memiliki surplus keuangan kepada mereka yang membutuhkan pinjaman, seperti pelaku usaha dan pemerintah (Wiwoho, 2014). Dengan adanya akses kredit yang mudah dan terjangkau, sektor usaha dapat berkembang lebih cepat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, stabilitas sektor perbankan menjadi kunci utama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada peran lembaga keuangan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi sangat berkaitan erat. Pentingnya peran bank dan lembaga keuangan dalam pengembangan ekonomi dapat dilihat dari fungsinya sebagai penghimpun dana, penyalur kredit, penyedia layanan keuangan, dan manajer risiko. Bank dan lembaga keuangan berperan dalam mengalokasikan sumber daya finansial yang tersedia dengan efisiensi dan efektivitas untuk membiayai proyek-proyek investasi yang berpotensi menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi dengan memberikan akses keuangan kepada individu dan perusahaan yang membutuhkan (Ismamudi et al., 2023). Lembaga yang bertugas menyalurkan uang atau dana dari kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana pada masyarakat yang membutuhkan dana bukan hanya pihak perbankan saja melainkan ada juga lembaga keuangan lainnya yang bukan bank atau non bank memiliki kegiatan yang sama. Perbedaan dari perbankan dan lembaga keuangan non bank lainnya ini ada pada kegiatan utama yang

dilakukan perbankan yaitu melakukan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman (Fahrana, 2016).

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam 2 bentuk yaitu bank dan bukan bank, dimana perbedaan utama antara kedua lembaga tersebut adalah pada penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana secara tegas disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat (Wiwoho, 2014). Kedua jenis lembaga ini berkontribusi dalam menciptakan stabilitas ekonomi dengan menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat dan pelaku usaha. Lembaga keuangan yaitu suatu lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) merupakan perantara pendukung yang sangat dibutuhkan untuk menjunjung kelancaran perekonomian. lembaga keuangan pada dasarnya mempunyai fungsi mentransfer dana-dana (*loanable funds*) dari penabung atau unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*) atau unit devisa (Soleman & Nainggolan, 2022). Lembaga keuangan non-bank adalah institusi yang bergerak di sektor keuangan tetapi tidak memiliki izin untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan seperti bank. Lembaga ini berperan dalam menyediakan berbagai layanan keuangan.

Lembaga keuangan non-bank (LKNB) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, terutama dalam membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). LKNB mencakup berbagai jenis lembaga seperti perusahaan pembiayaan, koperasi simpan pinjam, perusahaan asuransi, dan fintech lending. Lembaga ini menyediakan akses keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari perbankan konvensional. Dengan adanya LKNB, UMKM dapat memperoleh modal usaha dengan lebih mudah sehingga mampu berkembang dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian nasional. Pengembangan ekonomi sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat suatu negara. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah bagian penting dari pembangunan ekonomi Indonesia karena mereka memainkan peran besar dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjaga stabilitas ekonomi. (Mochammad Zulvikri, 2024). Di era digitalisasi, penguasaan teknologi menjadi faktor kunci bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Akses pasar yang terbatas juga menjadi tantangan besar bagi UMKM. Keterbatasan jaringan distribusi, kemampuan pemasaran, dan keterbatasan dalam memahami kebutuhan pasar yang dinamis membuat banyak UMKM kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional (Agil Dzikrullah & Chasanah, 2024). Perekonomian lokal dan nasional didorong oleh usaha kecil dan menengah (UMKM). UMKM sering menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat di daerah pedesaan, terutama yang berada di masyarakat pedesaan. Kita dapat mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Jenis usaha kecil tertentu (UMKM) memainkan peran besar dalam meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi lokal. Karena UMKM dapat berkembang di lingkungan apa pun dan berkontribusi pada kesejahteraan Masyarakat (Fernandi et al., 2024)

Lembaga keuangan non-bank (LKNB) yang dimiliki oleh masyarakat Bali memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) (Ata, 2018). Salah satu bentuk LKNB yang paling dikenal dan berkembang pesat di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD merupakan lembaga yang dibentuk dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk meminjamkan modal usaha serta biaya kegiatan adat. Dengan adanya lembaga keuangan ini maka Masyarakat mengalami peningkatan ekonomi dan kesejahteraan hidupnya melalui menolong anggota yang bermasalah, membantu masyarakat yang ingin bertumbuh dan berusaha, tata kelola manajemen yang baik, adanya bunga murah yang menyebabkan ada keberanian untuk meminjam yang bisa dipakai untuk berusaha (Dimas Bayu Prakoso, 2022). LPD juga merupakan perusahaan yang dinamis sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian, sehingga usaha LPD bukan saja sebagai penyimpanan dan pemberian kredit, tetapi juga sebagai alat lalu lintas pembayaran, stabilitas pembayaran dan stabilitas dinamisor pertumbuhan perekonomian suatu desa (Agustini, 2019). Selain LPD, koperasi simpan pinjam juga menjadi lembaga keuangan non-bank yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Bali. Koperasi seperti Koperasi Krama Bali dan koperasi lainnya memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan bank, serta menawarkan layanan keuangan yang lebih fleksibel bagi anggotanya. Koperasi ini tidak hanya membantu dalam pembiayaan usaha, tetapi juga memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berusaha bersama untuk dapat memenuhi kebutuhan dan memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup para anggotanya (Astawa et al., 2021). Koperasi dalam menjalankan usahanya, selain berdasarkan asas kekeluargaan juga mempunyai prinsip terbuka dan bersifat sukarela. Artinya siapapun boleh menjadi anggota koperasi tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut (Arifianto, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi lembaga keuangan non bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar lembaga keuangan ini dapat membantu UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini diajukan dengan perumusan masalah: Apa saja Lembaga Keuangan Non Bank yang ada dimiliki oleh masyarakat Bali?. Bagaimana Kondisi lembaga keuangan non bank yang ada di Bali ?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Literature Review (LR). Metode LR merujuk pada metodologi penelitian tertentu dan pengembangan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu (Lusiana dan Suryani, 2018). Manfaat penelitian dengan metode LR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik (Traiandini et al., 2019). LR merupakan metode penelitian untuk mensintesis hasil-hasil penelitian, sehingga fakta lebih komprehensif dan berimbang dapat disuguhkan kepada penentu kebijakan (Siswanto, 2010). Peneliti menggunakan metode penelitian Literature Review (LR) bertujuan untuk memetakan penelitian terdahulu tentang Lembaga keuangan non bank.

Data penelitian akan bersumber dari data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai dokumen berupa peraturan perundang-undangan, artikel dan buku yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Validasi data menggunakan teknik triangulasi teori yaitu menganalisis informasi-informasi dari berbagai sumber teori yang sama untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, akurat, relevan dan valid. Data yang relevan kemudian akan dianalisa dan dibahas secara mendalam sehingga dapat memperoleh kesimpulan penelitian yang kredibel. Hasil penelitian akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun strategi pemerdayaam lembaga keuangan non bank yang sesuai dengan sistem perekonomian yang berlaku.

## 3. Hasil dan Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi lembaga keuangan non bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Adapun lembaga keuangan tersebut, diantaranya:

- 1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)
- 2 Koperasi

Peneliti telah melakukan tinjauan komprehensif di bagian ini dan memverifikasi distribusi makalah penelitian mengenai lembaga keuangan non bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali berdasarkan klasifikasi makalah, teori, tingkat penelitian, variabel terkait, konteks dan variabel independent. Namun, karena banyaknya penelitian mengenai lembaga keuangan non bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali yang dipublikasikan di berbagai platform, sulit untuk membatasi setiap makalah pada disiplin ilmu tertentu. Oleh karena itu, akan bermanfaat untuk mengkategorikan penelitian yang ada secara sistematis. Dari total 50 artikel penelitian yang pertama kali ditemukan, 30 artikel yang dapat diakses untuk diunduh. Ini membentuk artikel dasar yang diteliti berdasarkan pada kriteria seleksi yang relevan untuk penelitian ini.

Berikut merupakan pemaparan hasil dari literatur review yang telah dilakukan.

### 1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Kearifan lokal, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) milik desa pekraman memiliki peran sangat strategis dalam penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan fungsi sosialnya. Peningkatan fungsi sosial ini tidak saja dapat menguatkan tujuan LPD yaitu peningkatan kesejahteraan anggota, tetapi juga meningkatkan komitmen dan kebersamaan para anggota terhadap LPD dan antar anggota (sesama) (Yasa, 2008). Pengetahuan dan ketrampilan peserta latihan praktik perjanjian kredit mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan, penyuluhan, pendampingan. Hal ini terbukti dari pemahaman pengurus LPD Desa Pinggan meningkat tentang hukum Perjanjian dan pengurus LPD menjalankan praktik kredit sesuai dengan pelatihan yang dilakukan. Kesimpulannya, masyarakat tidak lagi memimjam uang di rentenir desa, karena kepercayaan masyarakat terhadap LPD telah tumbuh (Astara et al., 2018). Keberhasilan LPD tidak terlepas dari konsep dan pendirian serta pengelolaan LPD yang digali dari kearifan lokal dan budaya masyarakat Bali yang berlandaskan kebersamaan, kekeluargaan dan kegotongroyong (Manajemen dan Bisnis et al., 2019). Disarankan untuk meningkatkan jumlah kredit, jumlah modal, dan jumlah nasabah kredit agar terus ditingkatkan dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip kehati-hatian. khususnya dalam memberikan pinjaman dan mencermati proses bisnis nasabah peminjam, sehingga kredit bermasalah dapat diminimalisir semaksimal mungkin. serta kebijakan yang lebih tepat dari pemerintah untuk memberikan iklim yang lebih kondusif bagi perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di masa depan (Faktor et al., 2014). Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas. laporan keuangan LPD di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli (Ni Putu Ayu Yulianingsih;, n.d.)

Beberapa faktor internal yang merupakan kekuatan LPD di Kecamatan Kintamani yaitu: (1) jumlah dana pihak ketiga; (2) kebijakan penyaluran kredit LPD; dan (3) kualitas sumber daya manusia pengelola LPD. Sedangkan beberapa faktor internal yang teridentifikasi sebagai kelemahan LPD di Kecamatan Kintamani adalah: (1) kualitas pelayanan LPD; (2) dukungan promosi LPD; (3) kompetensi sumber daya manusia LPD; dan (4) komitmen dan kompetensi pengurus LPD. Beberapa faktor eksternal yang merupakan peluang LPD di Kecamatan Kintamani yaitu: (1) budaya/istiadat masyarakat setempat; (2) tingkat pendidikan masyarakat sekitar; (3) sikap masyarakat; dan (4) dukungan desa pakraman. Sedangkan beberapa faktor eksternal yang teridentifikasi sebagai ancaman LPD yaitu: (1) perkembangan teknologi informasi; dan (2) perkembangan jumlah lembaga keuangan (Ramantha, 2010). Tidak semua LPD di Desa Pakraman kuat dan sehat, bahkan ada beberapa LPD yang bangkrut (Suwitra & Sudibya, 2019). Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Kebermanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan Kemudahan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tabanan (Raditya & Yasa, 2022). Dengan adanya motivasi kerja akan memberikan dorongan semangat kerja yang nantinya akan berpengaruh pada kinerjanya. Selain itu, motivasi kerja merupakan faktor yang ada pada diri seseorang untuk mengarahkan perilakunya dalam memenuhi tujuan tertentu (Vijaya & Octaviani Salain, 2018). Apabila motivasi badan pengawas semakin baik maka mengakibatkan kinerja badan pengawas sebagai auditor internal akan semakin baik pula (Widyantara et al., 2017).

Peranan awig-awig Desa Pakraman Selat dalam memberdayakan Lembaga Perkreditan Desa sangat berperan dimana dalam aktivitas LPD senantiasa awig-awig yang dijadikan pedoman sehingga masyarakat yang memiliki pinjaman di LPD akan berusaha melunasi pinjamannya karena takut akan sanksi adat yang tertuang dalam awig-awig Desa Pakraman Selat, dan Sanksi yang diberikan bila terjadi kredit macet di LPD Desa Pakraman Selat Sanksi adat yang dikenakan apabila terjadinya kredit macet di LPD Desa Pakraman Selat adalah dengan danda arta atau jaminan/agunan yang digunakan untuk mencari kredit akan dilelang dan selanjutnya menjadi kas desa (Raydika, 2013). Penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak positif dan pengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja individu, yaitu bantuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja individu, dan kemampuan teknis pribadi berpengaruh positif mempengaruhi kinerja individu (Antari, 2023). Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan. Sedangkan pengendalian internal kas, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (fraud) (Suprpta; & Padnyawati, 2021). Pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, dan pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi pemberian kredit, sedangkan informasi dan komunikasi berpengaruh negatif terhadap efisiensi pemberian kredit (Nopiyan et al., 2021). Penerapan prinsip 5C berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit. sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pemberian kredit (Chandra & Huang, 2021).

Budaya organisasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD di Kabupaten Badung, budaya organisasi berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pada LPD di Kabupaten Badung, budaya organisasi berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD di Kabupaten Badung melalui kepuasan kerja dan kepuasan kerja berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada LPD di Kabupaten Badung (Badung, 2023). Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang tertuang dalam falsafah kultur Bali Tri Hita Karana yang diadopsi sebagai budaya organisasi dalam penelitian ini ternyata mampu memberikan kepuasan kerja bagi kepala LPD di Bali (Gunawan, 2009). Pemberdayaan LPD bermasalah terkait aspek sumber daya manusia, kelembagaan, dunia usaha, permodalan, dan jaringan kerjasama usaha. Model pemberdayaan dilakukan melalui pendidikan, pemagangan, studi banding, fasilitas, dan penciptaan iklim yang kondusif (Yadnyana et al., 2022)

## 2 Koperasi

Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi rakyat diharuskan mampu memberikan layanan terbaik kepada anggotanya dalam kondisi apapun, termasuk di masa pandemic Covid –19, dimana terjadi pembatasan kegiatan dan kontak fisik masyarakat. Salah satu solusinya adalah pemanfaatan teknologi informasi yang menyediakan layanan digital (Rustariyuni, 2021). Koperasi mempunyai ciri-ciri demokrasi ekonomi, yaitu kegiatan perekonomian diatur oleh rakyat, dilaksanakan oleh rakyat, dan ditujukan untuk kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, apabila sistem perekonomian koperasi dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, bukan tidak mungkin permasalahan perekonomian yang masih menghantui masyarakat Indonesia lambat laun dapat teratasi (Firmani, 2022). Salah satu koperasi di Bali yang unik adalah Koperasi Wanita Ramah Keluarga Bali yang selanjutnya disebut KPRK. peran Koperasi KPRK Bali yang mengangkat kearifan lokal dengan semboyan Pang Pada Payu. KPRK Bali memandang penting untuk mendorong kegiatan ekonomi ramah lingkungan dengan prinsip

ekonomi berkelanjutan. Sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan pelaporan keuangan KSU (Pasek et al., 2020).

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi dapat dilihat dari jumlah anggota koperasi tersebut dan seberapa banyak perputaran uang yang sudah memfasilitasi anggotanya tersebut. Sehingga sudah sepantasnya koperasi yang berkembang harus selalu meningkatkan kemampuannya dalam mentransformasikan diri sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia perbankan (Mahendrawati, 2020). Implementasi penggabungan teknologi jaringan dan teknologi otomasi dalam proses aplikasi sehingga proses keikutsertaan manual dapat dikurangi sehingga efektivitas dan efisiensi lingkungan kerja secara otomatis meningkat. Dalam dunia industri, hal ini berdampak besar terhadap kualitas pekerjaan dan anggaran produksi. Namun pada kenyataannya, tidak hanya industri, tetapi juga semua lapisan masyarakat secara general mendapatkan manfaat dari konsep ini (Priyo Cahyono et al., 2023). Pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus. Budaya Tri Hita Karana mampu memoderasi hubungan antara pengendalian internal dengan kinerja pengurus, artinya hubungan pengendalian internal terhadap kinerja pengurus diperkuat oleh budaya Tri Hita Karana. Sedangkan, budaya Tri Hita Karana tidak mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja pengurus (Melaya et al., 2023).

Koperasi yang dapat mewujudkan kemakmuran rakyat melalui mensejahterakan anggotanya adalah koperasi yang mempunyai kemampuan finansial, kemampuan manajemen dan akan lebih baik lagi mampu memberikan fasilitas permodalan, untuk dapat mendorong anggotanya dalam meningkatkan usahanya atau membuka usaha baru, koperasi yang dapat memberikan hal itu adalah koperasi yang dalam status sehat. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan pertumbuhan koperasi menunjukkan profitabilitas yang tinggi dicapai oleh koperasi semakin tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modalnya (Putra & Juliarsa, 2018). Penerapan prinsip 5C pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan belum efektif dilakukan sehingga masih terdapat kasus kredit bermasalah. Sedangkan penerapan relaksasi kredit pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan cukup efektif dilakukan karena dapat mengurangi terjadinya kredit bermasalah setiap tahunnya (Melati et al., 2023). Jumlah anggota, jumlah modal, dan jumlah pinjaman berpengaruh terhadap SHU (Nilasari, 2019). Karakteristik koperasi dilihat dari kondisi sosial ekonomi anggota dan pegawai, dan tiga jenis koperasi yang tersebar di Kecamatan Kediri. Koperasi di Kecamatan Kediri tersebar tidak merata berdasarkan jenis dan jumlahnya, di setiap desa memiliki pola persebaran yang berbeda, faktor yang mempengaruhi persebaran koperasi adalah faktor fisiografi dan demografi Kecamatan Kediri (Ni et al., 2014).

Penyelesaian kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Surya Mandiri di Kabupaten Gianyar dapat dilakukan dengan cara non litigasi dan litigasi. tidak hanya mengejar keuntungan saja, namun harus lebih tegas dan menerapkan prinsip kehati-hatian serta Kepala bagian perkreditan koperasi harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada peminjam. Faktor penyebab terjadinya kredit macet pada koperasi adalah faktor internal penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak koperasi itu sendiri, faktor eksternal merupakan faktor penyebab terjadinya kredit macet yang berasal dari pihak pelanggan. Non-litigasi adalah penyelesaian sengketa di luar pengadilan yang tertutup untuk umum dan terjamin kerahasiaan para pihak. Penyelesaian sengketa litigasi merupakan penyelesaian sengketa yang dilakukan melalui pengadilan (I Putu Surya et al., 2021). Kesulitan manajemen kondisi penyediaan barang dan sembako yang sering cepat terjual dan atau barang yang jarang terjual, yang selama ini hanya menggunakan perasaan/felling dari usaha perdagangan Koperasi Serba Usaha Karya Utama Mandiri. Adanya kesulitan dalam mengelola keuangan untuk biaya : investasi, operasional, laba dan rugi baik kegiatan harian, mingguan sampai bulanan, yang selama ini kinerjanya hanya menggunakan kalkulator, sehingga tidak cepat mengatasi masalah yang sedikit kompleks, antara keuntungan dan investasi yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Karya Utama Mandiri, Disamping hal diatas tata letak belum tertata dengan baik sehingga kesan pelayanan kurang memuaskan (Nyoman Sudiyan et al., 2017).

#### **4. Kesimpulan**

Lembaga Keuangan Non-Bank di Bali, memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, terutama di tingkat desa adat. LKNB menunjukkan ketahanan yang cukup baik berkat dukungan budaya dan sistem sosial masyarakat Bali, meskipun menghadapi tantangan dalam hal profesionalisme pengelolaan, transparansi, dan digitalisasi layanan. Di sisi lain, LKNB di Bali menunjukkan perkembangan yang bervariasi, sebagian besar masih menghadapi kendala manajerial, permodalan, serta rendahnya literasi keuangan anggota. Meskipun demikian, potensi keduanya tetap besar, terutama jika didukung oleh penguatan regulasi, pengawasan yang lebih efektif, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan adopsi teknologi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi lembaga keuangan non bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Adapun lembaga keuangan tersebut, diantaranya: Lembaga Perkreditan Dasa (LPD), dan Koperasi. Peneliti telah melakukan tinjauan komprehensif di bagian ini dan memverifikasi distribusi makalah penelitian mengenai lembaga keuangan non Bank yang dimiliki oleh masyarakat Bali berdasarkan klasifikasi makalah, teori, tingkat penelitian, variabel terkait, konteks dan variabel independent.

## Referensi

- Agil Dzirkullah, A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung Umkm: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar. *INVESTI : Jurnal Investasi Islam*, 5(1), 648–668. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.205>
- Agustini, M. E. (2019). Peran Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Dalam Memberikan Pelayanan Pada Masyarakat Desa Legian. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.38043/jids.v3i2.2212>
- Antari, N. P. N. A. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Karyawan LPD Di Kabupaten Badung. April, 187–196.
- Ariasih, M. P., & Suarmanayasa, I. N. (2024). Fungsi Sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sebagai Penggerak Utama Pembangunan Ekonomi Desa. *Jesya*, 7(2), 1236–1243. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1553>
- Arifianto, H. (2015). ANGGOTA ( Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Lestari Mandiri Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ). *Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis, D A N Brawijaya, Universitas*.
- Astara, I. W. W., Warmadewa, U., Suwitra, I. M., Warmadewa, U., Irianto, I. K., Widiati, I. A. P., & Warmadewa, U. (2018). Praktik Perjanjian Kredit pada LPD Desa Adat Pinggan Kintamani Kabupaten Bangli, Bali. *Community Service Journal (CSJ)*, 1(1), 20–23. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/876>
- Astawa, I. W., Trianingsih, K., & Sirna, I. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Dharma Asih Sentana Jimbaran Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 16(1), 43–53.
- Ata, G. P. u O. a Y. oga B. har. (2018). KEWENANGAN OTORITAS JASA KEUANGAN UNTUK M ENGATUR DAN M ENGAWASI LEMB AGA PERKREDITAN DESA DI B ALI. M, 219–227.
- Badung, D. I. K. (2023). 757-1697-1-Pb. 06(01).
- Chandra, B., & Huang, K. (2021). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Growth, Return on Assets, dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(02), 557–567.
- Devanty, C. P. (n.d.). PERAN KOPERASI WANITA DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Semangat dan komitmen pemerintah untuk melaksanakan strategi pengintegrasian perspektif gender dalam pembangunan tidak pernah kendur . 472–498.
- Dimas Bayu Prakoso. (2022). *Jurnal Kajian Bali. Journal of Bali Studies*, 11(2), 370–386.
- Fahrana, Y. (2016). Servant Leadership dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Lembaga Keuangan Non Bank Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 179. <https://doi.org/10.26418/jebik.v5i3.19080>
- Faktor, A., Yang, D., Pemberian, M., Oleh, K., Di, L., Bangli, K., Suarmanayasa, N., Suwendra, W., Agus, G. P., Susila, J., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2014). ANALISIS FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN KREDIT OLEH LPD DI KABUPATEN BANGLI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 2303–2898. <https://doi.org/10.23887/JISH-UNDIKSHA.V3I1.2924>
- Fernandi, D., Utami, S. T., & Noviarita, H. (2024). KESEJAHTERAAN MASYARAKAT THE ROLE OF COOPERATIVES AND UMKM IN IMPROVING Umkm. November, 8945–8956.
- Firmani, P. S. (2022). Kebijakan Keringanan Denda Di Koperasi Simpan Pinjam Sedana Werdi Br. Dangin Tangluk Kesiman Pada Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.379>
- Gunawan, K. (2009). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi (Studi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 7(2), 441–449. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/171>
- Hadiati, M., Julianti, L., Syailendra, M. R., Marfungah, L., & Gunawan, A. S. (2021). Peran Desa Adat Dalam Tata Kelola Lembaga Perkreditan (Lpd) Di Bali. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2), 580. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i2.10080.2021>
- I Putu Surya, I Nyoman Sukandia, & Ni Komang Arini Styawati. (2021). Penyelesaian Kredit Macet Melalui Upaya Litigasi di Koperasi Simpan Pinjam Surya Mandiri di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(2), 440–446. <https://doi.org/10.22225/juinhum.2.2.3455.440-446>
- Irwanto, & Novindari, I. (2019). Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perempuan di Kabupaten Bojonegoro. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 13(1), 110–118. <http://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala/article/view/283>
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.10>
- Isnaini, F. (2021). Peran Koperasi dalam Meninatkann Perekonomian di Kota Kediri ( Studi di Koperasi Mubarak ) Abstrak. 5(2), 74–77.
- Mahendrawati, N. L. M. (2020). PKM Pada Koperasi Simpan Pinjam Mas Sedana Merta Sempidi, Kelurahan Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 297–303. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.29764>
- Manajemen dan Bisnis, J., Lokal Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan by Kadek Dwi Agus Wedantara, K. I., Nyoman Rasmen Adi, I., & Kementrian Agama Kab Karangasem, K. (2019). Kearifan Lokal Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Sibetan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 16(1), 58–67. <https://doi.org/10.38043/JMB.V16I1.2019>
- Melati, L. P. Y., Bali, P. N., Mariani, W. E., Bali, P. N., Putri, W. T. I., & Bali, P. N. (2023). Penerapan Prinsip 5C dan Relaksasi Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Koperasi Bayu Sudana di Tabanan | *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan. Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan, Vol 1 No 2*. <https://ejournal.sidyanusana.org/index.php/jike/article/view/553>
- Melaya, K., Moderasi, D., Tri, B., Karana, H., Riset, J., Warmadewa, A., Sistem, P., Akuntansi, I., Kinerja, T., Koperasi Se-, P., Surya, M., Purwanto, A., Wianto, M., Ni, D., & Riasning, P. (2023). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PENGURUS KOPERASI SE-KECAMATAN MELAYA DI MODERASI OLEH BUDAYA TRI HITA KARANA. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(2), 54–59. <https://doi.org/10.22225/JRAW.4.2.8476.54-59>
- Mochammad Zulvikri. (2024). Sinergi UMKM Dan Ekonomi Indonesia: Sebuah Kajian Komprehensif Sebuah Perspektif Dan Implikasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 1(2), 255–265. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v1i2.139>
- Ni, O., Mas, P., Dewi, P., Treman, W., Suryadi, M., Pendidikan, J., Undiksha, G., Kampus, J. U., & Undiksha, T. (2014). PERSEBARAN KERUANGAN KOPERASI DI KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN TABANAN PROVINSI BALI. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/JJPG.V2I2.20391>
- Ni Putu Ayu Yulianingsih; (n.d.). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.

- Nilasari, N. W. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017. *JSAM: Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 299–399.
- Nopiyani, P. E., Sari Sanjaya, N. M. W., & Kartika, R. D. (2021). The Effect Credit Restructuring Relaxation on Financial Performance in LPD Buleleng Regency During the Pandemic of Covid-19. *International Journal of Social Science and Business*, 5(4), 475. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i4.38166>
- Nyoman Sudiyani, N., Gusti Made Sudika, I., & Wayan Astawa, I. (2017). Penerapan Manajemen Barang Dan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (Ksu) Dikecamatan Kintamani , Bangli, Bali. *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(1), 101–109. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/865>
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(1), 378–385.
- Pasek, G. W., Arta, K. D. U. arta, & Kasih, N. L. S. (2020). Analisis Kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) Tri Dwi Eka Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(3), 666–675.
- Priyo Cahyono, B., Sohirin, & Zamzam Al-Asfahani, N. (2023). Implementasi Digitalisasi Koperasi sebagai Penguatan Ekonomi Kerakyatan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak (EJAK)*, 3(1), 1–8. [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id)
- Putra, I. P. P. R., & Juliarso, G. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Koperasi pada Profitabilitas dengan Non Performing Loan Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 929. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p05>
- Raditya, K. L. D. P., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1356–1360.
- Ramantha, W. (2010). Kewirausahaan Hindu. *Prosiding Seminar Kewirausahaan I, Pengembangan Entrepreneur Berdaya Saing Internasional Melalui Pemanfaatan Budaya Lokal*. Malang, 18(September), 75–81.
- Rustariyuni, S. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.26533/jmd.v4i2.922>
- Soleman, R., & Nainggolan, B. (2022). Peran Lembaga Keuangan Non Bank Terhadap Masyarakat. *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.46339/al-qashdu.v2i1.709>
- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KAS, FINANCIAL PRESSURE, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) PADA LPD DI KECAMATAN TAMPAKSIRING GIANYAR. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.
- Suwitra, I. M., & Sudibya, D. G. (2019). Regulation of Strengthening of LPD Desa Adat in Bali in A Gap. *Sociological Jurisprudence Journal*, 2(2), 116–121.
- Vijaya, D. P., & Octaviani Salain, L. P. P. (2018). Motivasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa dalam Budaya Paternalistik. *Jurnal Akuntansi Publik*, 1(1), 81–97. <https://doi.org/10.32554/jap.v1.i1.p81-97>
- Wardani, M. A., & Sudiyani, N. N. (2017). Analisis Kondisi Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Penatih Di Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 3(1), 36–42.
- Widyantara, I. N., Wahyuni, M. A., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Independensi, Motivasi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Badan Pengawas Sebagai Auditor Internal Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13278>
- Wiwoho, J. (2014). Peran Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dalam Memberikan Distribusi Keadilan Bagi Masyarakat. *MMh*, 43(1), 87–97.
- Yadnyana, I. K., Arka, S., & Wati, N. W. A. E. (2022). MODEL PEMBERDAYAAN LPD BERMASALAH DI PROVINSI BALI. 12(1), 24–33.
- Yasa, I. G. W. M. (2008). I G. W. Murjana Yasa. *Ekonomi Dan Sosial*, 86–91. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3187>